**DAFTAR PUSTAKA**

Adwinda, R. N., Fariani Syahrul. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demensia: Literature Review. *Media Publikasi Promosi kesehatan Indonesia*.

Anggraini, N. dkk. (2022). Edisi Keluarga Dalam pemberdayaan Lansia. PT. Nasya

Expanding Management.

Akbar, F., Hamdan, N., & Umi Indan Humaerah. (2020). Karaktetistik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku *(Characteristics of Hypertension in the Eldely).*

Al-finatunni’mah & Tri Nurhindayati. (2020). Pelaksanaan Senam Otak untuk

Peningkatan Fungsi Kognitif pada lansia dengan demensia. *Ners Muda*

Atnawati. (2021). Demensia Sebagai Gangguan Berpikir Pada Gangguan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah.*

Daryaman, U. (2021). Pengaruh Kegel Exercise Terhadap Inkontinensia Urine.

*Jurna Sehat Masada*

Dewi, Sofia Rhosma. (2015). Buku Ajaran Keperawatn gerontik. Yogyakarta:

Deepublis.

Dian, O., Putri, E., Keperawatan, J. I., Dharmas, U., Lintas, I. J., Km, S., Koto, K., Kabupaten, B., Propinsi, D.,Barat, S., (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia.

Ekasari, Mia Fatma, dkk. (2018). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan

Intervensi. Wineka Media.

Hatmanti, N., & Yunita, A. (2019). Senam Lansia dan Terapi Puzzle Terhadap

Demensia Pada Lansia, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.

Hidayat, Aziz. Dkk. (2021). Pengayaan Uji Kompetensi Keperawatan Gerontik.

Surabaya: Health Books Publishing

Kemenkes RI. 2019.Hipertensi. Infodation Pusat Data dan Informasi

Kementrian Kesehatan RI.

Nurleny. (2021). Melatih Kognitif Melalui Terapi Puzzle Terhadap Tingkat

Demensia Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluhi Si cincin Padang Pariaman.

Putri, Dian Eka. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelutian.*

Priastana. I. K. E. Dwi Prima, H. E, & Ni Luh, K. D. (2020). Pendidikan Kesehatan

Tentang Demensia Pada Lansia Di Banjar Tengah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. *Journal of Community Engagement in Health*

Pradana, A. A., (2021). Demensia Pada Pasangan Lansia*. CV Infermia Publushing*.

Rachmawati, Dian Satya dkk. (2023). Keperawtan Gerontik Panduan Praktis

keperawatan Gerontik untuk Perawat. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Ramli, Rahmawati, and Masyita Nurul Fadhillah. "Faktor yang mempengaruhi

fungsi kognitif pada lansia." *Window of Nursing Journal* (2020): 23-32.

Refnandes, R., & Septiana L. (2023). Manfaat Brain GYM Untuk Menurunan

Tingkat stress Pada Lansia. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Rahmi, U., &Suryani, Y. (2020). Dukungan Keluarga Pada Penderita Demensia Di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan “Wiraraja Medika,”.*

Sumarsih, Gusti dan Miftha ‘ilmi. (2023). Cawthorne Cooksey untuk

Meningkatkan Keseimbangan Lansia. CV Mitra Eduasi Negri.

Sarah, Tresno. (2023). Demensia Memahami, Mengatasi dan Merawat dengan

Bijaksana. Semarang: Tiram Media.

Suryatika, Ammy Retni & Wijarnako Heru Pramono. (2019). Penerapan senam otak terhadap fungsi kognitif pada Lansia dengan demensia. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*

Suriastini, W., *et all.* (2018). Laporan hasil studi demensia menggugah lahirnya kebijakan kelanjutusiaan.

Tamher, S. (2019). Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan

Yanuar, Dimas audri dan Sigit Hadi Laksono. (2020). Theraupetic sebagai Konsep

Desain Fasilitas untuk Lansia Demensia. Tekstur Jurnal Arsitektur.

**SOP TERIAPI BERMAIN PUZZLE**

|  |  |
| --- | --- |
| Pengertian | Puzzle merupakan permainan mencocokan dan material lain untuk mengajarkan seperti mengenal bentuk, ukuran, jumlah, warna kesamaan perbedaan, berhitung dan mengelompokan |
| Tujuan | 1. Untuk melatih kesabaran 2. Untuk melatih ketangkasan 3. Untuk mengasah kemampuan berpikir dan daya ingat 4. Sebagai metode belajar 5. Sarana bermain agar tidak bosan |
| Indikasi | Lansia dengan gangguan kognitif |
| Persiapan | 1. Menyapa dan memberi salam 2. Memperkenalkan diri 3. Mengidentifikasi identitas klien 4. Memberi pentunjuk pada klien cara bermain 5. Menjelaskan tentang prosedure tindakan yang akan dilakukan 6. Mengatur posisi agar nyaman |
| Cara kerja | Prosedur  1. Memberi tahu klien bahwa prosedur akan dimulai  2. Persiapan set permainan “Puzzle Demensia Sehat”  3. Set permainan dibuka lalu dikeluarkan dari tempat (di acak)  4. Peserta diminta menyusun kembali permainan tersebut dengan diawali melihat contoh gambar dari setiap permainan yang akan dimainkan, untuk selanjutnya dilakukan dengan tanpa melihat gambar.  5. Peserta diberi waktu 10 menit untuk menyelesaikan 1 permainan, setiap pertemuan ada 2 permainan dengan waktu paling lama 20 menit tiap kali perlakuan.  6. Memotivasi keteribatan klien  7. Memberi pujian apabila klien dapat melakukan  8. Mengobservasi emosi, hubungan interversonal dan psikomotor klien saat bermain  9. Meminta klien menceritakan apa yang sedang dilakukan  10.Menanyakan perasaan klien setelah bermain |
| Evaluasi | Evaluasi hasil yang dicapai (ketangkasan menyatukan potongan puzzel dalam waktu yang ditentukan yaitu 5 menit |